

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PERSPEKTIF KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN SISWA DI SMP ISLAM AL-AZHAR**

**Siti Nur Andini¹, Siti Khoerunnisa², Ananda Siti Nurpadilah³, Saskia Nur Sya'bani⁴,
Ahmad Nurfalah⁵, Teguh Maulana⁶, Debibik Nabilatul Fauziah⁷**

¹⁻⁷Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2310631110182@student.unsika.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to see the perspectives of the principal, teachers, and students about the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Islam Al Azhar. This study used a descriptive qualitative methodology and used documentation, direct observation, and in-depth interviews in data collection. The results showed that the principal played an active role in providing learning tools such as LCDs and projectors in the classroom. They also helped teachers become more professional through internal training and reflective supervision. To teach material on muamalah, prohibition of gambling, and khamr, PAI teachers used problem-solving methods and educational games. Students rated this method well because it helped them understand Islamic principles in a fun and contextual way. One student said that learning became more interesting because the teacher used a projector, did icebreaking, and provided space for students to actively participate. The PAI scores of students in this study were consistently above 90. This indicates that the learning strategies used were successful. The main supporting factors include teacher readiness and availability of resources, while the inhibiting factors include the psychological conditions of students, who sometimes bring personal burdens into the classroom. This study found that the synergy between the principal's leadership, teacher pedagogical innovation, and student involvement and comfort in the learning process is very important for the success of Islamic Religious Education learning.

Keywords: *Islamic religious education learning, teacher strategies, principal leadership, active methods, digital media, student involvement, and Islamic values*

Abstrak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perspektif kepala sekolah, guru, dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al Azhar. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan menggunakan dokumentasi, observasi langsung, serta wawancara mendalam dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam menyediakan alat pembelajaran seperti LCD dan proyektor di dalam kelas. Mereka juga membantu guru menjadi lebih

Article History

Received: June 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: June2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

profesional melalui pelatihan internal dan supervisi reflektif. Untuk mengajarkan materi tentang muamalah, larangan berjudi, dan khamr, guru PAI menggunakan metode pemecahan masalah dan permainan edukatif. Siswa menilai metode ini baik karena membantu mereka memahami prinsip-prinsip Islam dengan cara yang menyenangkan dan kontekstual. Seorang siswa mengatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena guru menggunakan proyektor, melakukan icebreaking, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Nilai PAI siswa dalam penelitian ini secara konsisten di atas 90. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan berhasil. Faktor pendukung utama termasuk kesiapan guru dan ketersediaan sumber daya, sementara faktor penghambat termasuk kondisi psikologis siswa, yang kadang-kadang membawa beban pribadi ke dalam kelas. Studi ini menemukan bahwa sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, inovasi pedagogis guru, dan keterlibatan serta kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Pembelajaran pendidikan agama Islam, strategi guru, kepemimpinan kepala sekolah, metode aktif, media digital, keterlibatan siswa, dan nilai-nilai Islam

PENDAHULUAN

Agama Islam diturunkan oleh Allah SWT melalui para nabi dan rasul-Nya dengan tujuan untuk mengajak manusia kepada jalan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Zuhairini dkk. (2007), Islam mengajarkan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan keseimbangan dalam kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam semesta. Tiga pilar utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an, Sunnah (Hadits), dan Ijtihad. Ketiganya menjadi dasar untuk memahami, memaknai, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan nyata (Arifin, 2009). Untuk memahami hadis, kita harus melakukan lebih dari sekadar mendengarkannya. Kita juga harus memikirkan konteksnya, apa artinya, dan bagaimana ia digunakan dalam kehidupan sosial budaya modern. Oleh karena itu, pembelajaran hadis di lembaga pendidikan harus berfokus pada pendekatan praktis, menghibur, dan membantu siswa menjadi lebih kreatif, kritis, dan religius (Fikri dkk, 2024). Salah satu unsur dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah hadis, yang mengajarkan siswa untuk meniru perilaku Nabi Muhammad SAW dalam hal ibadah, akhlak, muamalah, dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, guru PAI bertanggung jawab untuk menyampaikan materi hadis dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Mulyasa, 2013).

SMP Islam Al Azhar adalah salah satu sekolah Islam yang berkomitmen untuk meningkatkan nilai-nilai agama dalam kurikulumnya. YPI Al Azhar mengelola sekolah ini, yang terkenal karena menggabungkan pembelajaran Islam dengan pendekatan kontemporer. Sekolah ini telah mendukung penggunaan media pembelajaran digital seperti LCD dan proyektor dalam pelaksanaan PAI, terutama dalam mata pelajaran hadits. Mereka juga mendorong penggunaan metode aktif seperti pemecahan masalah dan diskusi interaktif. Sementara guru bertanggung jawab untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dinamika kelas dan

kebutuhan siswa, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan mengawasi pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhar dari tiga perspektif: kepala sekolah, guru, dan siswa. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah memandang dan berperan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI, bagaimana guru menggunakan strategi dan pendekatan untuk menyampaikan materi hadits, dan bagaimana siswa memandang dan ingin belajar.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mempelajari fenomena yang terjadi di SMP Islam Al-Azhar secara keseluruhan, terutama yang terkait dengan strategi, metode, dan media pembelajaran PAI, serta bagaimana hal-hal tersebut mempengaruhi pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menghasilkan data deskriptif dalam bentuk dokumentasi, wawancara, dan kata-kata tertulis. SMP Islam Al Azhar terletak di Jl. Arteri Galuh Mas No. Raya, Paseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat. SMP Islam Al-Azhar adalah sekolah Islam swasta yang dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Islam Al-Azhar (YPI). Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana pelajaran Hadis dilaksanakan di kelas dan apa peran kepala sekolah serta guru dalam mendukung pelaksanaannya. Untuk mengetahui persepsi dan pengalaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Hadis, Nurhadi, M.Pd., Kepala SMP Islam Al Azhar Karawang, Dodi Hamdani, S.Pd., dan dua siswa kelas VIII, Syifa Evlia dan Arthan Al Asfa Hani Hidayat, diwawancarai. Analisis data dilakukan dengan menyortir data yang relevan dengan fokus penelitian, menyajikan data dalam bentuk cerita tematik, dan menarik kesimpulan. Analisis ini diakhiri dengan menyusun kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Karawang

a. Profil Sekolah

SMP Islam Al Azhar 35 Galuh Mas Karawang adalah salah satu lembaga pendidikan resmi yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Islam Al Azhar (YPI). Terletak di Jl. Arteri Galuh Mas Raya, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, institusi ini dikenal sebagai SMP Islam Al Azhar 35. Sekolah ini terletak di atas lahan seluas satu hektar dan dikelola oleh Yayasan Bina Prestasi Indonesia Gemilang, bekerja sama dengan YPI Al Azhar, yang telah menyediakan pendidikan berbasis pesantren Islam kontemporer selama lebih dari lima puluh tahun (YPI Al Azhar, 2023). Berdasarkan Keputusan Akreditasi No. 02.00/330/BAP-SM/XI/2017 dan NPSN 69892707, SMP Islam Al Azhar 35 Karawang menerima akreditasi A (Daftarsekolah.net, 2024).

Sekolah ini menerapkan kurikulum nasional sambil meningkatkan nilai-nilai agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Program-program unggulan seperti menghafal Al-Qur'an, kebiasaan ibadah harian, dan kegiatan keagamaan lainnya adalah ciri khas sekolah ini dalam membentuk karakter siswa (YPI Al Azhar, 2023). Sekolah ini memiliki banyak fasilitas, seperti laboratorium fisika dan kimia, laboratorium komputer, ruang seni, perpustakaan, masjid, aula, dan lapangan olahraga untuk futsal dan bola basket (Smart Al Azhar, 2024). SMP Islam Al Azhar 35 Galuh Mas Karawang berkomitmen untuk memimpin siswa menuju kejayaan dengan pengetahuan yang berguna dan akhlak yang mulia melalui pendidik yang berpengalaman dan berdedikasi (SMP Islam Al Azhar, 2024). Islam

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi atau konten ajar yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi, pengetahuan, dan karakter siswa secara terstruktur. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), materi pembelajaran mencakup ajaran-ajaran Islam baik dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, maupun sejarah Islam, serta dikembangkan sesuai kurikulum nasional dan kebutuhan kontekstual peserta didik (Mulyasa, 2013).

Hasil wawancara dengan Bapak Nurhadi, M.Pd., Kepala SMP Islam Al Azhar, menunjukkan bahwa beliau memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di sekolah mengandung ajaran Islam secara keseluruhan, termasuk nilai-nilai yang berasal dari hadis. Ia menekankan bahwa materi PAI mengarahkan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama secara kontekstual. Bab-bab tentang muamalah, larangan berjudi dan khamr, serta sejarah peradaban Islam, seperti Bani Abbasiyah, adalah beberapa materi yang diajarkan dalam PAI. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru PAI mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits dalam materi. Ini menunjukkan bahwa, meskipun tidak ada mata pelajaran khusus yang disebut "Hadis," konten hadis tetap digunakan sebagai penguatan nilai-nilai dalam pembelajaran PAI (Fikri, 2024). Seperti yang dikatakan oleh Pak Nurhadi: "Pelajaran Hadis kita arahkan tidak hanya pada hafalan, tetapi pada penghayatan dan pengamalan. Karena nilai agama itu harus hidup di keseharian siswa, bukan hanya jadi wacana di kelas." (Wawancara, 2025).

Pernyataan ini mencerminkan bahwa pendekatan sekolah terhadap materi PAI berbasis pada pemahaman utuh terhadap ajaran Islam, yang tidak berhenti pada teori, tetapi juga mengarah pada pembentukan karakter dan kebiasaan islami dalam keseharian siswa. Analisis peneliti menyimpulkan bahwa materi PAI di SMP Islam Al Azhar telah diarahkan untuk mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, dengan dasar sumber ajaran Islam. Integrasi nilai-nilai hadis dalam berbagai topik PAI menunjukkan pendekatan pendidikan agama yang kontekstual, menyentuh kehidupan siswa, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman (Gea & Novebri, 2024).

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), metode pembelajaran berperan penting dalam menanamkan pemahaman ajaran Islam yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dalam kehidupan siswa sehari-hari (Uno, 2011).

Metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al Azhar Karawang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, Bapak Dodi Hamdani, S.Pd., metode utama yang digunakan adalah problem solving. Ia menyampaikan: "Metode yang digunakan khususnya dalam pelajaran agama adalah metode pemecahan masalah. Artinya, kami menemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak-anak dan mereka juga belajar untuk memecahkannya." (Wawancara, 17 April 2025, Pukul 11.00 WIB). Metode problem solving menekankan pada keterlibatan siswa dalam memahami suatu masalah nyata, mengembangkan strategi solusi, dan menerapkannya berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam pembelajaran PAI, siswa diajak mendalami materi seperti kejujuran, muamalah, atau adab melalui studi kasus. Mereka tidak hanya menghafal hadis, tetapi juga memahami pesan moralnya dan mendiskusikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode problem solving menekankan pada keterlibatan siswa dalam memahami suatu masalah nyata, mengembangkan strategi solusi, dan menerapkannya berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam pembelajaran PAI, siswa diajak mendalami materi seperti kejujuran, muamalah, atau adab melalui studi kasus. Mereka tidak hanya menghafal hadis,

tetapi juga memahami pesan moralnya dan mendiskusikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Bapak Nurhadi, M.Pd., Kepala SMP Islam Al Azhar, menunjukkan bahwa beliau memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di sekolah mengandung ajaran Islam secara keseluruhan, termasuk nilai-nilai yang berasal dari hadis. Ia menekankan bahwa materi PAI mengarahkan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama secara kontekstual. Bab-bab tentang muamalah, larangan berjudi dan khamr, serta sejarah peradaban Islam, seperti Bani Abbasiyah, adalah beberapa materi yang diajarkan dalam PAI. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru PAI mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits dalam materi. Ini menunjukkan bahwa, meskipun tidak ada mata pelajaran khusus yang disebut "Hadis," konten hadis tetap digunakan sebagai penguatan nilai-nilai dalam pembelajaran PAI (Fikri, 2024).

Metode pemecahan masalah adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi masalah nyata, dan menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam konteks PAI, guru memberikan kasus atau situasi yang sesuai dengan materi, dan kemudian siswa diajak untuk menganalisis masalah tersebut dengan menggunakan pemahaman terhadap ayat-ayat dan hadis. Dengan cara itu, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyentuh pengalaman hidup siswa. Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh para guru di SMP Islam Al Azhar Karawang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, yaitu mengembangkan potensi akal dan hati secara seimbang. Metode pemecahan masalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Ini juga membantu mereka lebih memahami nilai-nilai Islam.

Menurut Hanifah (2019), pendekatan pemecahan masalah mendorong siswa tidak hanya untuk menghafal pelajaran tetapi juga untuk memeriksa, menerapkan, dan mengevaluasi ajaran yang diajarkan dalam situasi dunia nyata. Pendekatan ini membantu membangun siswa yang mampu berpikir kritis dan membuat keputusan yang bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhar tidak hanya mendorong siswa untuk menghafal materi tetapi juga mendorong mereka untuk Selain itu, guru juga menggabungkan metode pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan seperti pembelajaran berbasis permainan dan icebreaking di awal pembelajaran untuk meringankan suasana hati dan meningkatkan partisipasi siswa (Hanifah, 2019).

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Media berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pengajar dan peserta didik, serta dapat merangsang perhatian, minat, dan proses berpikir siswa dalam menerima materi (Daniyati et al., 2023).

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al Azhar Karawang telah disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas LCD dan proyektor, yang menjadi sarana utama guru dalam menyampaikan materi secara visual. Hal ini disampaikan langsung oleh guru PAI, Bapak Dodi Hamdani, S.Pd.: "Alhamdulillah, di SMP ini kini sudah terpasang LCD di setiap kelas. Jadi, biasanya ketika menyampaikan materi, saya menggunakan laptop yang langsung disambungkan ke proyektor yang sudah dipasang. Seperti itu untuk alat dan medianya." (Wawancara, 17 April 2025). Dengan adanya fasilitas ini, guru dapat menampilkan tayangan visual, slide presentasi, video, dan materi digital lainnya untuk memperjelas konsep yang diajarkan. Media visual seperti ini dinilai efektif untuk membantu

siswa lebih memahami isi materi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Secara teori, media pembelajaran merupakan segala bentuk alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Menurut Ani Daniyati (2023), media berfungsi sebagai sarana penyalur informasi dan dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, meningkatkan minat belajar, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Dari hasil wawancara dan observasi, penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Azhar menunjukkan adanya integrasi teknologi dalam proses pendidikan agama. Media visual tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga strategi untuk meningkatkan fokus, motivasi, dan pemahaman siswa secara keseluruhan. Penggunaan LCD dan proyektor membantu guru menyajikan materi PAI termasuk ayat Al-Qur'an dan hadis secara menarik dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan metode yang hikmah (bijaksana), mau'izhah (nasihat), dan jadal (diskusi) yang efektif. Media menjadi sarana yang menjembatani konsep abstrak menjadi konkret, menjadikan pembelajaran lebih bermakna, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

e. Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran

Antusiasme siswa merupakan kondisi psikologis yang mencerminkan semangat, minat, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), antusiasme siswa sangat penting karena menunjukkan efektivitas pendekatan, media, dan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Antusiasme ini juga mencerminkan sejauh mana materi agama dapat menyentuh kesadaran spiritual dan sosial peserta didik (Sardiman, 2012).

Studi Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al Azhar Karawang terlihat sangat tinggi. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelas, partisipasi mereka terhadap metode pembelajaran, dan nilai hasil belajar yang memuaskan. Dua siswa kelas VIII, Arthan Al Asfa dan Syifa Evlia, memberikan kesaksian positif terhadap pengalaman mereka belajar PAI. Arthan menyampaikan: "Menurut pengalaman saya sendiri dalam mempelajari PAI, terutama materi Hadis, Al-Qur'an, dan Ilmu Hadis, ada beberapa bab yang diajarkan di kelas, seperti muamalah, diskusi tentang perjudian, khamr, dan sejarah Bani Abbasiyyah."

Sementara Syifa menyatakan: "Guru PAI kami biasanya menyampaikan materi pakai proyektor, terus suka pakai game dan ice breaking. Jadinya menarik dan nggak bikin ngantuk.". Menurut mereka, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru sangat menyenangkan. Guru menciptakan suasana yang aktif dan komunikatif, dengan memanfaatkan game-based learning, problem solving, dan ice breaking untuk mencairkan suasana. Guru juga menggunakan media LCD dan proyektor untuk menampilkan materi visual secara jelas dan menarik.

Temuan dari wawancara diperkuat oleh penelitian Zahroh (2020), yang menyatakan bahwa pendekatan interaktif dan visual sangat efektif dalam menjaga motivasi belajar siswa. Mahdayana (2025) juga menegaskan bahwa model pembelajaran PAI berbasis pemecahan masalah meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara signifikan, terutama dalam memahami ajaran hadis yang dikaitkan dengan kehidupan modern. Selain itu, Syuhada (2017) menambahkan bahwa media digital dapat meningkatkan minat dan daya serap siswa terhadap materi keagamaan.

Dari segi hasil belajar, baik Arthan maupun Syifa mengaku sering mendapatkan nilai di atas 90. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya efektif dari sisi kognitif, tetapi juga memengaruhi sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2021), yang menekankan pentingnya strategi audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Hubungan antara guru dan siswa yang positif juga menjadi faktor penting dalam menjaga antusiasme. Guru

yang ramah, mudah diajak komunikasi, dan tidak hanya fokus pada penyampaian materi, membuat siswa merasa dihargai dan nyaman dalam belajar. Studi Khotimah (2025) menyebutkan bahwa ice breaking dapat meningkatkan konsentrasi dan memperkuat hubungan emosional siswa dengan guru.

Peneliti menyimpulkan bahwa antusiasme siswa dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

- 1) Metode pembelajaran yang variatif (problem solving, game, ice breaking)
- 2) Media visual yang menarik (LCD, proyektor)
- 3) Relevansi materi dengan kehidupan nyata
- 4) Hubungan guru-siswa yang harmonis

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar telah dilaksanakan dengan pendekatan yang holistik, menyenangkan, dan membentuk karakter Islami siswa secara utuh. Strategi pembelajaran yang digunakan terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap nilai-nilai Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Karawang

Faktor Pendukung adalah segala aspek, kondisi, atau sumber daya yang memudahkan, menunjang, dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Faktor pendukung mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi dan kesiapan guru, motivasi serta antusiasme siswa, metode pembelajaran yang sesuai, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. (Depdiknas, 2008; Slameto, 2010). Sedangkan Faktor Penghambat adalah segala aspek, kondisi, atau hambatan yang mengurangi efektivitas dan kelancaran proses pembelajaran sehingga menimbulkan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor penghambat dapat berupa keterbatasan fasilitas, rendahnya motivasi siswa, kurangnya kesiapan guru, metode pembelajaran yang kurang tepat, serta kondisi psikologis siswa yang terganggu. (Depdiknas, 2008; Sahran, 2016).

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al Azhar Karawang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses belajar mengajar.

- a. Faktor Pendukung: Pertama, ketersediaan media pembelajaran, media pembelajaran yang lengkap menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Setiap kelas di SMP Islam Al Azhar telah dilengkapi dengan LCD dan proyektor yang memungkinkan guru menyampaikan materi secara visual dan interaktif. Hal ini tidak hanya membantu memperjelas konsep yang diajarkan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Gea & Novebri (2024) menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengajaran, terutama dalam mata pelajaran berbasis nilai seperti PAI. Kedua, materi dan emosional guru, selain media, kesiapan guru dari segi materi dan kondisi psikologis juga menjadi penentu keberhasilan pembelajaran. Dalam wawancara, Bapak Dodi Hamdani, S.Pd., menyampaikan: "Mengajar dengan perasaan yang tidak stabil dapat menjadi hambatan tersendiri." Guru yang mengajar dalam keadaan emosional yang tenang dan bahagia cenderung menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman dan terbuka. Munandar et al. (2023) juga menekankan bahwa kesiapan psikologis guru sangat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Ketiga, metode pembelajaran yang inovatif guru-guru PAI di SMP Islam Al Azhar kerap menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti problem solving, ice breaking, dan permainan edukatif untuk membangun partisipasi aktif siswa. Suryani (2023) menjelaskan bahwa penggunaan

metode yang kontekstual dan menyenangkan secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar, terutama pada mata pelajaran yang bersifat teoritis seperti PAI.

- b. Faktor Penghambat: Pertama, kondisi psikologis siswa salah satu kendala yang sering muncul adalah kondisi mental siswa. Siswa yang datang ke sekolah dengan beban pribadi seperti masalah keluarga atau tekanan sosial sering kali menunjukkan penurunan konsentrasi dan keaktifan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Penelitian Sahran (2016) menemukan bahwa kesiapan psikologis siswa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran PAI.

Dari wawancara dan pengamatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada media dan metode yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan emosional guru serta kondisi psikologis siswa. Strategi pembelajaran yang baik sekalipun tidak akan efektif jika siswa datang ke kelas dalam keadaan mental yang terganggu, atau jika guru mengajar dalam kondisi tidak stabil. Maka dari itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI haruslah komprehensif dan humanis, yakni mempertimbangkan aspek teknis, emosional, dan sosial secara seimbang. Pembelajaran yang berhasil adalah yang tidak hanya mengandalkan teknologi dan metode, tetapi juga mengedepankan keseimbangan hati dan pikiran dalam proses interaksi guru dan siswa di kelas.

KESIMPULAN

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Islam Al-Azhar menunjukkan bahwa program pembelajaran hadits di sekolah ini dilaksanakan dengan cara yang cukup efektif dan inovatif. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung. Para pemimpin sekolah menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran, supervisi akademik, dan pelatihan guru. Sebaliknya, guru mata pelajaran menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi dan menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti pemecahan masalah dan permainan edukatif, yang disambut antusias oleh siswa.

Selain itu, jelas bahwa penggunaan media seperti proyektor dan icebreaker telah berhasil menarik minat dan motivasi siswa dalam pelajaran hadits. Antusiasme siswa menunjukkan bahwa metode yang digunakan sejauh ini telah berhasil menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan dan bermakna. Sekolah dapat menangani masalah seperti kondisi emosional guru atau siswa dengan cara yang ramah dan mendukung. Oleh karena itu, metode pembelajaran hadits di SMP Islam Al-Azhar dapat dijadikan ilustrasi tentang bagaimana menerapkan pendidikan agama yang relevan di era sekarang. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan siswa sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi dan berbasis karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Achamad. (2017). Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 145-157.
- Adi Bahrain, et al. (2024). Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 43-59.
- Achamad. (2017). Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 145-157.
- Adi Bahrain, et al. (2024). Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 43-59.
- Fikri, A., Maulana, R., & Hanafi, M. (2024). Pendekatan Kreatif dalam Pembelajaran Hadis di Sekolah Menengah Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 25-38.

- Gea, I. H., & Novebri, N. (2024). Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Bumi Persada*, 3(2), 76-85.
- Mahdayana, D. (2025). Efektivitas Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Pemahaman Kontekstual Siswa pada Materi Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55-71.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, A., et al. (2023). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Inovatif*.
- Nurhayati, L., Sari, M., & Kurniawan, R. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islam*, 9(1), 89-102.
- Pangestu, R. A., Shohib, M. W., & Jinan, M. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam dengan Metode Hybrid Berbasis IT di SMP Islam Al Azhar 50 Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2), 1-19.
- Rahayu, A. (2023). Implementasi Metode 'Ibrah pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius dan Sosial Siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang].
- Saputra, M. H. (2017). Pendekatan Rasional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Minat dan Mutu Siswa Kelas VII SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Sahran, F. I. (2016). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Enrekang. *Repositori UIN Alauddin Makassar*.
- Sofyang. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Azhar 24 Makassar. *Jurnal Ilmiah Administrasita'*, 7(1), 56-75.
- Suryani. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTsN Padang Panjang. *Siddiq: Jurnal Pendidikan, Riset dan Teknologi*, 5(2), 88-104.
- Syuhada, A. (2017). Efektivitas Media Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Hadis di SMP Islam. *Jurnal Media Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 112-125.
- Zuhairini, et al. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Bumi Aksara.